

GEMPUR STUNTING DENGAN “NAGITA” DI KELURAHAN BALELA KECAMATAN LARANTUKA

Mudmainna^{1)*}, Brigita Elisabet KR.Uran¹⁾, Reinaldis Masi¹⁾

¹ Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan, Institut Keguruan dan Teknologi Larantuka, Indonesia

*Corresponding Author’s Email: innasumitro@gmail.com

Article Info

Article History:

Received September 8, 2025

Revised September 28, 2025

Accepted September 30, 2025

Keywords:

Training,
Nuggets,
PKK Mothers,

Copyright © 2025, The Author(s).
This is an open access article
under the CC-BY-SA license



ABSTRAK

Kegiatan pelatihan dengan tema “Gempur Stunting dengan Nagita (Nugget Ikan Tuna) di Kelurahan Balela” secara keseluruhan berlangsung dengan baik. Ibu-ibu PKK menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam mempelajari teknik pengolahan bahan makanan, khususnya dalam upaya kreatif mengolah ikan tuna menjadi lauk pauk dan camilan bergizi. Hal ini relevan mengingat ikan tuna memiliki kandungan gizi yang tinggi serta ketersediaan yang melimpah di Kelurahan Balela, Kabupaten Flores Timur. Metode pelaksanaan kegiatan diawali dengan penyampaian materi oleh tim terkait kandungan gizi ikan tuna dan dilanjutkan dengan praktik langsung proses pengolahan menjadi nugget. Kegiatan ini mendapat sambutan positif dari peserta maupun aparat kelurahan, yang tercermin dari kesiapan sarana, prasarana, serta antusiasme peserta dalam mengikuti seluruh tahapan pelatihan. Seluruh peserta mengikuti kegiatan hingga selesai tanpa ada yang meninggalkan tempat sebelum berakhir. Hasil pelatihan berupa produk Nugget Ikan Tuna langsung dikonsumsi bersama di lokasi kegiatan, sehingga memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan sekaligus bermanfaat bagi masyarakat.

ABSTRACT

The training activity with the theme “Combating Stunting with Nagita (Tuna Nuggets) in Balela Village” was successfully conducted overall. The local PKK women’s group demonstrated great enthusiasm in learning food processing techniques, particularly in creatively transforming tuna fish into nutritious side dishes and snacks. This initiative is highly relevant given that tuna is both rich in nutrients and abundantly available in Balela Village, East Flores Regency. The program began with a presentation by the team on the nutritional content of tuna, followed by a hands-on session where participants practiced processing tuna into nuggets. The activity received positive responses from both participants and village officials, as reflected in the readiness of facilities and infrastructure, as well as the participants’ active involvement throughout all stages of the training. All participants remained engaged until the end of the program, with none leaving the venue prematurely. The outcome of the training, in the form of Tuna Nugget products, was directly consumed together at the activity site, providing not only a pleasant learning experience but also tangible benefits for the community.

How to cite: Mudmainna, M., Uran, B. E. K., & Masi, R. (2025). GEMPUR STUNTING DENGAN “NAGITA” DI KELURAHAN BALELA KECAMATAN LARANTUKA. *Devote: Jurnal Pengabdian Masyarakat Global*, 4(3), 333–342. <https://doi.org/10.55681/devote.v4i3.4587>

PENDAHULUAN

Perempuan sebagai ibu dari sebuah keluarga memiliki peran yang sangat strategis dalam membentuk tatanan keluarga yang bermartabat. Dalam konteks pembangunan sosial di Indonesia, kedudukan perempuan tidak hanya terbatas pada ranah domestik, tetapi juga meluas pada peran sosial, ekonomi, dan budaya. Keterlibatan perempuan dalam berbagai aktivitas kehidupan berkontribusi pada peningkatan kualitas keluarga sekaligus masyarakat. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa kualitas suatu bangsa sangat ditentukan oleh kualitas keluarga, dan kualitas keluarga pada gilirannya banyak ditentukan oleh kualitas perempuan sebagai ibu (Suryono, 2019, p. 45). Melalui pengetahuan dan keterampilan yang dimilikinya, perempuan mampu berperan aktif dalam melepaskan belenggu kemiskinan dan mengangkat martabat keluarga menuju kehidupan yang lebih sejahtera.

Kesadaran akan pentingnya peran perempuan inilah yang mendorong pemerintah Indonesia untuk menginisiasi berbagai program pemberdayaan perempuan. Salah satu langkah strategis yang diambil

pemerintah adalah dengan menggagas Gerakan Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK). Program ini diatur dalam Surat Keputusan Menteri Dalam Negeri dan Otonomi Daerah Republik Indonesia Nomor 53 Tahun 2000, yang menempatkan perempuan sebagai motor penggerak dalam pembangunan keluarga. Gerakan PKK tidak hanya sekadar organisasi sosial, tetapi merupakan sebuah gerakan nasional yang berjenjang dari pusat hingga ke tingkat kelurahan, dengan fokus utama pada pemberdayaan keluarga (Widjajanti, 2011, p. 23).

Mekanisme gerakan PKK dikelola oleh Tim Penggerak PKK (TP-PKK) yang ada di setiap jenjang pemerintahan, mulai dari pusat, provinsi, kabupaten/kota, kecamatan, hingga kelurahan. Keberadaan PKK di tingkat akar rumput membuatnya menjadi wadah strategis untuk menjangkau masyarakat secara langsung, terutama ibu-ibu rumah tangga. Tujuan utama gerakan ini adalah memberdayakan keluarga untuk meningkatkan kesejahteraan lahir dan batin menuju terwujudnya keluarga yang berbudaya, bahagia, sejahtera, maju, mandiri, serta hidup dalam suasana harmonis yang dilandasi oleh keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa (Handayani & Nurhayati, 2020, p. 112).

PKK meluncurkan berbagai program yang secara konsisten diarahkan pada peningkatan kualitas hidup keluarga. Salah satu program unggulan yang cukup signifikan adalah Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga (UP2K). Melalui program ini, ibu-ibu rumah tangga didorong untuk berwirausaha dengan memanfaatkan keterampilan, pengetahuan, dan sumber daya lokal yang tersedia. UP2K PKK menjadi wadah pemberdayaan ekonomi produktif yang tidak hanya meningkatkan kesejahteraan keluarga, tetapi juga memberikan kontribusi terhadap pembangunan ekonomi lokal (Kurniasih, 2015, p. 78). Misalnya, melalui pengolahan produk pangan lokal, para ibu dapat menghasilkan tambahan pendapatan, sekaligus menyediakan asupan bergizi bagi keluarga.

Keterampilan dan pengetahuan yang menjadi modal dasar dalam berwirausaha tentu tidak dapat diperoleh secara instan. Proses pembinaan, pelatihan, dan pendampingan menjadi kunci untuk mencetak perempuan-perempuan yang tangguh dan produktif. Menurut Rachmawati (2018, p. 91), pemberdayaan perempuan harus dilakukan melalui pendekatan berkelanjutan, di mana ibu rumah tangga tidak hanya diberikan penyuluhan teoritis, tetapi juga difasilitasi dalam praktik nyata yang aplikatif. Dengan cara ini, usaha ekonomi produktif dapat tumbuh secara konsisten dan berkontribusi nyata dalam peningkatan pendapatan keluarga.

Lebih jauh, keterkaitan antara pemberdayaan perempuan dan pemenuhan gizi keluarga tidak dapat dipisahkan. Perempuan memiliki peran ganda, yaitu sebagai pengelola ekonomi keluarga sekaligus penentu asupan gizi anggota keluarga. Dalam konteks ini, kegiatan pemberdayaan yang diarahkan pada pengolahan bahan pangan bergizi menjadi relevan. Hal ini terutama penting dalam menghadapi masalah stunting, yaitu kondisi gagal tumbuh pada anak akibat kekurangan gizi kronis. Menurut UNICEF (2020, p. 4), stunting tidak hanya berdampak pada tinggi badan anak, tetapi juga berimplikasi pada perkembangan kognitif, produktivitas di masa depan, dan bahkan siklus kemiskinan antargenerasi.

Stunting masih menjadi persoalan serius di Indonesia. Data Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2022 menunjukkan bahwa prevalensi stunting nasional berada pada angka 21,6% (Kementerian Kesehatan RI, 2023). Angka ini masih cukup tinggi dibandingkan target WHO, yaitu di bawah 20%. Di beberapa daerah, termasuk Nusa Tenggara Timur, angka stunting bahkan lebih tinggi dibandingkan rata-rata nasional. Kondisi ini menunjukkan urgensi perlunya program intervensi yang melibatkan masyarakat secara aktif, khususnya ibu-ibu rumah tangga yang sehari-hari berinteraksi langsung dengan kebutuhan gizi anak.

Dalam rangka mendukung program pemerintah dalam percepatan penurunan stunting, tim dosen dari Program Studi Pendidikan Ekonomi melaksanakan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dengan tema “Gempur Stunting dengan Nagita” di Kelurahan Balela, Kecamatan Larantuka, Kabupaten Flores Timur. Pemilihan lokasi kegiatan didasarkan pada permintaan masyarakat dan aparat kelurahan, mengingat tingginya angka stunting pada anak-anak di wilayah tersebut. Kegiatan ini dimaksudkan untuk membantu masyarakat setempat dalam mengatasi masalah gizi melalui pengolahan makanan yang bergizi, mudah dibuat, dan memiliki nilai ekonomis.

Produk yang dikembangkan dalam kegiatan ini adalah nugget ikan tuna berbahan dasar ikan tuna, wortel, serta bumbu-bumbu sederhana yang mudah diperoleh di pasaran. Pemilihan ikan tuna sebagai bahan utama didasarkan pada kandungan gizinya yang tinggi, khususnya protein hewani yang sangat penting untuk pertumbuhan anak. Selain itu, ikan tuna merupakan sumber daya lokal yang relatif melimpah di daerah pesisir seperti Flores Timur, sehingga pemanfaatannya memiliki aspek keberlanjutan. Menurut

Astawan (2010, p. 67), ikan tuna kaya akan protein, asam amino esensial, omega-3, serta berbagai vitamin dan mineral yang berperan penting dalam tumbuh kembang anak.

Melalui pelatihan ini, ibu-ibu anggota PKK dilatih untuk mengolah ikan tuna menjadi nugget yang tidak hanya disukai anak-anak karena rasanya, tetapi juga mampu memenuhi kebutuhan gizi mereka. Produk nugget ini juga dapat dijadikan peluang usaha. Jika diproduksi dalam jumlah besar, nugget ikan tuna dapat dijual sebagai produk rumah tangga yang bernilai ekonomis. Dengan demikian, kegiatan ini memiliki dua tujuan utama: pertama, sebagai intervensi gizi dalam upaya penanggulangan stunting; kedua, sebagai bekal keterampilan kewirausahaan bagi ibu-ibu PKK untuk meningkatkan pendapatan keluarga.

Pemberdayaan perempuan melalui pelatihan pengolahan makanan bergizi ini menjadi langkah strategis yang mengintegrasikan aspek kesehatan dan ekonomi. Menurut Amalia (2021, p. 134), intervensi gizi berbasis masyarakat yang dikombinasikan dengan pemberdayaan ekonomi keluarga terbukti lebih efektif dalam mengurangi risiko stunting dibandingkan program yang hanya menekankan pada penyediaan bantuan pangan. Dengan adanya bekal keterampilan, ibu-ibu rumah tangga tidak hanya menjadi penerima manfaat pasif, tetapi juga bertransformasi menjadi agen perubahan yang mampu menggerakkan ekonomi keluarga sekaligus menjaga kesehatan generasi penerus.

Lebih dari itu, kegiatan ini sejalan dengan misi Sustainable Development Goals (SDGs), khususnya tujuan nomor 2 tentang Zero Hunger dan tujuan nomor 5 tentang Gender Equality. Dengan memberdayakan ibu-ibu PKK dalam pengolahan makanan bergizi, kegiatan ini secara langsung mendukung upaya pencapaian SDGs di tingkat lokal. Menurut UNDP (2021, p. 22), pencapaian SDGs sangat bergantung pada keterlibatan aktif masyarakat di tingkat akar rumput, termasuk kelompok perempuan. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian masyarakat ini tidak hanya relevan dalam konteks lokal Kelurahan Balela, tetapi juga memiliki signifikansi global dalam mendukung agenda pembangunan berkelanjutan.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan pendekatan praktik langsung dalam pengolahan Nugget Ikan Tuna. Pelaksanaan kegiatan dimulai dari tahap perencanaan, yaitu dengan membentuk tim pelaksana kegiatan PkM yang terdiri dari dosen dan mahasiswa, menyusun proposal kegiatan, serta mengajukannya kepada kelompok sasaran dan pihak Kampus IKTL untuk memperoleh persetujuan. Pada tahap ini juga dilakukan pendekatan kepada mitra kegiatan, yaitu Kepala Kelurahan Balela beserta perangkatnya, untuk menyepakati bentuk kerja sama yang akan dijalankan. Selanjutnya, dilakukan penyusunan jadwal kegiatan secara terperinci serta persiapan alat dan bahan yang dibutuhkan dalam pelatihan. Tahap ini sangat penting karena menentukan kelancaran pelaksanaan kegiatan.

Tahap berikutnya adalah persiapan, yang dilakukan selama kurang lebih satu minggu sebelum kegiatan dimulai. Persiapan ini mencakup finalisasi kesepakatan kerja sama dengan Kepala Kelurahan dan kelompok ibu-ibu PKK Kelurahan Balela sebagai peserta utama kegiatan, koordinasi teknis mengenai waktu dan tempat pelaksanaan, serta penyiapan seluruh perlengkapan dan bahan yang akan digunakan. Persiapan dilakukan secara matang agar kegiatan dapat berlangsung efektif, efisien, dan sesuai dengan tujuan yang ditetapkan.

Tahap inti adalah pelaksanaan kegiatan, yang terbagi menjadi tiga sub-tahap. Pertama, dilakukan pemaparan mengenai pentingnya menumbuhkan jiwa wirausaha bagi ibu-ibu PKK serta urgensi penyediaan sumber makanan bergizi untuk anak-anak, khususnya dalam rangka mencegah masalah gizi seperti stunting. Pada tahap ini peserta diberikan pemahaman tentang potensi pemanfaatan sumber daya lokal, terutama ikan tuna yang tersedia di wilayah pesisir, sebagai bahan olahan bernilai tambah. Kedua, dilakukan tahap pengajaran dengan membagi ibu-ibu PKK ke dalam kelompok kecil agar mereka lebih mudah memahami materi dan aktif berpartisipasi. Para peserta kemudian dibimbing untuk menyiapkan alat dan bahan yang diperlukan dalam proses pengolahan Nugget Ikan Tuna. Ketiga, tahap aplikasi atau praktik langsung, yaitu para peserta melaksanakan proses pembuatan nugget mulai dari pengolahan bahan mentah, pencampuran bumbu, pencetakan, hingga tahap akhir yaitu penggorengan dan penyajian produk. Praktik ini dilakukan dengan pendampingan tim pelaksana agar para peserta benar-benar memahami setiap langkah produksi.

Tahap terakhir adalah evaluasi, yang bertujuan untuk mengukur sejauh mana peserta dapat memahami materi dan mempraktikkan keterampilan yang diajarkan. Evaluasi dilakukan melalui observasi langsung selama praktik serta melalui diskusi reflektif dengan peserta untuk mengetahui kendala dan pengalaman mereka selama mengikuti pelatihan. Indikator keberhasilan program ditentukan dari

kemampuan peserta dalam mengolah dan menghasilkan Nugget Ikan Tuna secara mandiri dengan kualitas yang baik. Selain itu, keberhasilan juga dilihat dari adanya motivasi dan minat berwirausaha yang tumbuh pada ibu-ibu PKK setelah mengikuti kegiatan. Dengan demikian, kegiatan ini diharapkan tidak hanya memberikan keterampilan praktis, tetapi juga membuka peluang usaha baru yang dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Kelurahan Balela, Kecamatan Ile Larantuka, Kabupaten Flores Timur, Nusa Tenggara Timur, sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan dan disepakati bersama antara Tim Dosen dan peserta pelatihan. Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui tiga tahap utama, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Kehadiran kelompok Ibu-ibu PKK sebagai mitra kegiatan menjadi faktor penting dalam terlaksananya program ini. Kelompok PKK di bawah naungan Kepala Kelurahan Balela memiliki potensi besar dalam pengembangan kegiatan ekonomi produktif berbasis rumah tangga, namun belum memiliki pengetahuan dan keterampilan memadai dalam pengolahan hasil laut, khususnya ikan tuna, menjadi produk bernilai jual.

Kelurahan Balela dikenal memiliki potensi perikanan yang melimpah, terutama dari hasil tangkapan nelayan. Sayangnya, sebagian besar hasil tangkapan hanya dimanfaatkan untuk konsumsi sehari-hari dan belum diolah menjadi produk olahan yang lebih tahan lama serta bernilai ekonomi. Kondisi ini yang kemudian melatarbelakangi pentingnya dilaksanakan program Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dengan tema “Gempur Stunting dengan Nagita (Nugget Ikan Tuna)”. Tema ini dipilih tidak hanya untuk memperkenalkan keterampilan baru dalam pengolahan ikan tuna, tetapi juga untuk memberikan solusi gizi yang bermanfaat bagi anak-anak, khususnya dalam upaya pencegahan stunting.

Berdasarkan hasil kegiatan, terlihat bahwa peserta memberikan respon positif dan menunjukkan antusiasme tinggi sepanjang pelaksanaan pelatihan. Kegiatan ini diikuti oleh 20 orang ibu-ibu PKK serta 15 mahasiswa Program Studi Ekonomi yang turut membantu sebagai fasilitator dan pendamping. Sebagian besar peserta sebelumnya belum memiliki keterampilan dalam mengolah ikan tuna menjadi produk olahan seperti nugget yang dapat dipasarkan. Mereka hanya terbiasa memanfaatkan ikan tuna sebagai lauk sehari-hari tanpa adanya pemikiran untuk menjadikannya sebagai peluang usaha. Melalui pelatihan ini, wawasan para ibu PKK bertambah bahwa ikan tuna tidak hanya bermanfaat sebagai sumber makanan bergizi, tetapi juga dapat diolah menjadi produk dengan nilai jual yang mampu menambah penghasilan keluarga.

Respon positif peserta tercermin dari semangat dan keterlibatan aktif mereka selama kegiatan berlangsung. Para peserta tidak hanya mendengarkan pemaparan materi, tetapi juga ikut serta dalam setiap tahapan pelatihan, mulai dari persiapan bahan, pengolahan, hingga penyajian produk akhir. Para mahasiswa yang dilibatkan juga memberikan kontribusi besar, baik dalam membantu teknis kegiatan maupun memberikan pendampingan edukatif kepada anak-anak stunting yang hadir di lokasi kegiatan. Dengan adanya sinergi antara dosen, mahasiswa, dan masyarakat, kegiatan ini tidak hanya menghasilkan keterampilan baru, tetapi juga memperkuat hubungan kemitraan kampus dengan masyarakat setempat. Berikut adalah dokumentasi hasil pelaksanaan kegiatan PkM di Kelurahan Balela:

1. Sambutan Bapak Lurah dan Pemaparan Materi

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Kelurahan Balela diawali dengan sambutan resmi dari Bapak Lurah Balela yang sekaligus membuka acara. Dalam sambutannya, beliau menyampaikan apresiasi dan ucapan terima kasih kepada tim dosen serta mahasiswa dari Kampus IKTL yang telah memilih Kelurahan Balela sebagai lokasi pelaksanaan kegiatan. Bapak Lurah menegaskan bahwa kegiatan seperti ini sangat bermanfaat bagi masyarakat, khususnya ibu-ibu PKK, karena dapat meningkatkan keterampilan dalam mengolah hasil laut yang melimpah di daerah tersebut. Beliau juga menekankan pentingnya sinergi antara lembaga pendidikan tinggi dengan pemerintah kelurahan dalam menciptakan program-program yang bersifat produktif dan berkelanjutan. Lebih lanjut, beliau menyampaikan bahwa masalah gizi, terutama stunting, masih menjadi tantangan nyata di wilayahnya, sehingga kegiatan yang mengangkat tema “Gempur Stunting dengan Nagita (Nugget Ikan Tuna)” sangat relevan dengan kebutuhan masyarakat setempat. Sambutan yang penuh semangat tersebut memberikan motivasi dan dorongan moral bagi peserta untuk mengikuti kegiatan dengan antusias.

Setelah sambutan pembukaan, acara dilanjutkan dengan pemaparan materi oleh tim dosen pelaksana PkM. Pada sesi ini, para dosen menjelaskan pentingnya menumbuhkan jiwa wirausaha di kalangan ibu-ibu PKK melalui pemanfaatan sumber daya lokal yang tersedia, khususnya ikan tuna.

Pemaparan dilakukan secara sistematis, dimulai dengan penjelasan mengenai kondisi gizi anak-anak di Indonesia dan dampaknya terhadap tumbuh kembang, kemudian dikaitkan dengan peran keluarga, terutama ibu, dalam menyediakan asupan makanan bergizi. Para dosen menekankan bahwa ikan tuna memiliki kandungan protein tinggi dan berbagai zat gizi penting yang sangat bermanfaat untuk mendukung kesehatan anak-anak, sehingga dapat menjadi salah satu solusi dalam mengatasi masalah stunting. Selain aspek gizi, penerbit juga menyoroti potensi ekonomi dari olahan ikan tuna, di mana produk sederhana seperti nugget dapat dikembangkan menjadi usaha rumah tangga yang bernilai jual dan mampu menambah pendapatan keluarga. Materi yang disampaikan tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga praktis dengan memberikan contoh-contoh usaha kecil menengah (UKM) yang berhasil memanfaatkan hasil laut sebagai produk olahan.

Pemaparan materi ini menjadi fondasi penting sebelum peserta diajak ke tahap praktik. Dengan penjelasan yang komprehensif dan menggunakan bahasa sederhana, peserta semakin memahami bahwa kegiatan ini bukan hanya sekadar pelatihan memasak, tetapi juga bagian dari upaya pemberdayaan masyarakat. Melalui sesi ini, ibu-ibu PKK memperoleh wawasan baru bahwa keterampilan yang mereka pelajari dapat menjadi modal usaha serta berkontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan keluarga dan kesehatan generasi mendatang.



Gambar 1. Foto bersama Bapak Lurah Balela, Tim Dosen, Mahasiswa, dan Ibu-Ibu PKK Setelah Sambutan dan Pemaparan Materi Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

2. Persiapan Alat, Bahan, dan Proses Pengolahan

Tahap persiapan alat, bahan, dan proses pengolahan merupakan bagian yang sangat penting dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, karena menentukan kelancaran jalannya praktik pembuatan Nugget Ikan Tuna. Pada tahap ini, ibu-ibu PKK bersama mahasiswa dan tim dosen bekerja sama menata segala keperluan yang dibutuhkan. Peralatan sederhana seperti pisau, talenan, wadah pencampur, sendok, blender, kompor, serta wajan dipersiapkan secara rapi agar mudah digunakan selama kegiatan. Sementara itu, bahan utama yang digunakan adalah ikan tuna segar hasil tangkapan nelayan setempat, yang kemudian dipadukan dengan bahan tambahan seperti tepung terigu, tepung roti, telur, bawang putih, bawang merah, seledri, garam, merica, serta bumbu pelengkap lainnya.

Persiapan dilakukan secara gotong royong dengan membagi tugas antar kelompok. Beberapa peserta bertugas membersihkan ikan, menghilangkan duri, dan memotongnya menjadi bagian-bagian kecil, sementara yang lain menyiapkan bumbu dan adonan pendukung. Aktivitas ini bukan sekadar kegiatan teknis, tetapi juga menjadi sarana pembelajaran bersama yang memperlihatkan pentingnya kerapian, kebersihan, dan ketelitian dalam mengolah makanan. Para mahasiswa turut berperan aktif dalam mendampingi ibu-ibu PKK, baik dalam menjelaskan fungsi setiap bahan maupun membantu mereka memahami langkah-langkah pengolahan.

Selain menyiapkan bahan dan peralatan, pada tahap ini juga diperkenalkan prinsip dasar pengolahan makanan sehat, seperti menjaga kebersihan alat, memastikan kualitas ikan yang digunakan, serta cara menyimpan bahan agar tetap segar. Dengan adanya penjelasan ini, peserta tidak hanya sekadar mengikuti instruksi, tetapi juga memahami alasan di balik setiap langkah yang dilakukan. Hal

ini menambah nilai edukatif pada kegiatan, karena peserta dapat menerapkan pengetahuan tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Setelah seluruh alat dan bahan siap, kegiatan dilanjutkan dengan proses pengolahan, yang dimulai dari pencacahan daging ikan, pencampuran bumbu, pembentukan adonan nugget, hingga tahap akhir berupa pencelupan ke tepung roti dan penggorengan. Pada bagian ini, peserta tampak antusias karena dapat langsung mencoba teknik yang diperagakan oleh tim pelaksana. Mereka saling bertukar pengalaman, berdiskusi mengenai tekstur adonan, serta membandingkan hasil yang diperoleh. Antusiasme ini menunjukkan bahwa peserta tidak hanya belajar keterampilan baru, tetapi juga memperoleh kepercayaan diri untuk mencoba kembali di rumah.



Gambar 2. Peserta Pelatihan Bersama Tim Dosen Menyiapkan Alat, Bahan, dan Memulai Proses Pengolahan Nugget Ikan Tuna

3. Pendampingan Anak Stunting oleh Mahasiswa

Tahap pendampingan anak stunting oleh mahasiswa menjadi salah satu kegiatan penting yang menyertai program pengabdian kepada masyarakat di Kelurahan Balela. Kegiatan ini dilaksanakan dengan tujuan memberikan perhatian khusus kepada anak-anak yang mengalami permasalahan gizi kronis, sekaligus memberikan edukasi sederhana kepada para orang tua mengenai pola asuh dan pemenuhan gizi seimbang. Mahasiswa yang dilibatkan berasal dari Program Studi Ekonomi, namun dengan pembekalan dari dosen pendamping mereka juga dibekali pemahaman dasar mengenai konsep gizi dan pentingnya nutrisi bagi tumbuh kembang anak. Dalam pelaksanaannya, mahasiswa berinteraksi langsung dengan anak-anak stunting melalui pendekatan yang ramah, hangat, dan menyenangkan agar mereka merasa nyaman.

Pendampingan ini dilakukan dengan berbagai aktivitas, seperti memberikan contoh menu makanan bergizi yang berbahan dasar ikan tuna, memperkenalkan variasi olahan sederhana yang dapat dibuat di rumah, serta menyampaikan informasi praktis kepada ibu-ibu PKK tentang kebutuhan gizi harian anak. Mahasiswa juga memberikan simulasi cara penyajian makanan yang menarik bagi anak-anak, karena seringkali kendala dalam pemberian makan bukan hanya pada ketersediaan bahan, tetapi juga pada daya tarik tampilan makanan sehingga anak lebih tertarik untuk mengonsumsi. Selain itu, mahasiswa mengajarkan kepada ibu-ibu mengenai pentingnya menjaga pola makan yang teratur, higienitas dalam pengolahan bahan pangan, serta pemanfaatan bahan lokal yang mudah didapat dan harganya terjangkau.

Kegiatan pendampingan ini tidak hanya bermanfaat bagi anak-anak dan orang tua, tetapi juga bagi mahasiswa itu sendiri. Melalui interaksi langsung, mahasiswa mendapatkan pengalaman nyata tentang bagaimana masalah gizi memengaruhi kehidupan masyarakat, khususnya di daerah pesisir dengan keterbatasan akses terhadap informasi kesehatan. Hal ini melatih empati, kepedulian sosial, serta kemampuan mereka dalam mengomunikasikan pengetahuan secara sederhana agar mudah dipahami masyarakat. Keikutsertaan mahasiswa dalam kegiatan ini juga memperkuat sinergi antara dunia akademik dengan kebutuhan nyata di lapangan, sehingga apa yang dipelajari di kampus dapat diimplementasikan secara langsung untuk membantu menyelesaikan persoalan masyarakat.

Secara keseluruhan, pendampingan anak stunting oleh mahasiswa memberikan nilai tambah yang signifikan terhadap kegiatan pengabdian masyarakat ini. Selain mendukung tema besar program yaitu “Gempur Stunting dengan Nagita”, kegiatan ini juga membuka wawasan baru bagi ibu-ibu PKK bahwa pengolahan ikan tuna tidak hanya bermanfaat dari sisi ekonomi, tetapi juga dapat menjadi solusi gizi bagi keluarga. Melalui keterlibatan aktif mahasiswa, kegiatan ini menjadi lebih menyeluruh karena tidak hanya berfokus pada pelatihan keterampilan, tetapi juga menyentuh aspek kesehatan masyarakat yang sangat relevan dengan kondisi di Kelurahan Balela.



Gambar 3. Mahasiswa Mendampingi Anak-Anak Stunting dengan Memberikan Edukasi Gizi dan Praktik Konsumsi Produk Olahan Nugget Ikan Tuna

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di Kelurahan Balela dapat dikatakan berhasil mencapai tujuan utamanya, yaitu meningkatkan keterampilan ibu-ibu PKK dalam mengolah ikan tuna menjadi produk olahan bernilai jual, memberikan solusi pangan bergizi bagi keluarga, serta mendukung upaya penanggulangan stunting di lingkungan setempat. Keberhasilan ini terlihat dari keterlibatan aktif para peserta selama proses pelatihan, mulai dari tahap persiapan, pengolahan, hingga penyajian produk akhir. Ibu-ibu PKK yang semula hanya memanfaatkan ikan tuna sebagai lauk pauk harian, kini memiliki keterampilan baru untuk mengolahnya menjadi produk nugget yang tidak hanya layak konsumsi keluarga tetapi juga berpotensi dipasarkan sebagai produk rumah tangga. Transformasi pengetahuan ini menjadi bukti nyata bahwa kegiatan pengabdian mampu memberikan dampak langsung terhadap peningkatan kapasitas masyarakat.

Lebih jauh, kegiatan ini juga memberikan kontribusi penting terhadap pemenuhan gizi keluarga. Salah satu fokus utama dalam pelatihan adalah memperkenalkan manfaat ikan tuna sebagai sumber protein berkualitas tinggi yang sangat baik untuk mendukung tumbuh kembang anak, khususnya dalam mencegah stunting. Selama ini, permasalahan stunting masih menjadi isu serius di Kabupaten Flores Timur, dan kurangnya variasi makanan bergizi menjadi salah satu faktor penyebabnya. Melalui kegiatan ini, ibu-ibu PKK tidak hanya mendapatkan pengetahuan teknis mengenai cara membuat Nugget Ikan Tuna, tetapi juga pemahaman yang lebih luas tentang pentingnya diversifikasi pangan dan pengelolaan bahan makanan lokal agar lebih menarik bagi anak-anak. Dengan demikian, pengabdian ini telah menggabungkan dua aspek penting sekaligus, yakni pemberdayaan ekonomi dan intervensi gizi keluarga.

Keberhasilan kegiatan ini juga tercermin dari antusiasme peserta yang ditunjukkan sepanjang proses pelatihan. Seluruh peserta terlibat aktif, baik dalam mempersiapkan alat dan bahan, mengikuti instruksi pelatihan, maupun saat praktik langsung pembuatan nugget. Mereka saling bekerja sama dalam kelompok, berdiskusi, dan bahkan saling berbagi pengalaman terkait kendala dan solusi dalam mengolah bahan makanan. Interaksi yang terbangun selama kegiatan menunjukkan bahwa ibu-ibu PKK tidak hanya sekadar menerima pengetahuan, tetapi juga mulai menginternalisasi keterampilan baru yang dapat mereka kembangkan secara mandiri di rumah. Selain itu, dukungan mahasiswa dalam kegiatan ini turut

memperkuat dinamika pembelajaran, karena mereka berperan sebagai fasilitator muda yang mampu menjembatani pengetahuan akademis dengan kebutuhan praktis masyarakat.

Dari sisi pemberdayaan ekonomi, kegiatan ini membuka perspektif baru bagi para ibu PKK bahwa hasil laut, khususnya ikan tuna, tidak hanya bernilai sebagai bahan konsumsi, tetapi juga dapat diolah menjadi produk dengan nilai tambah yang berpotensi dijadikan usaha kecil rumahan. Produk Nugget Ikan Tuna yang diperkenalkan dalam pelatihan ini dapat menjadi contoh sederhana bagaimana sumber daya lokal dapat dikembangkan menjadi peluang bisnis. Hal ini sangat relevan dengan kondisi masyarakat Balela yang sebagian besar masih bergantung pada sektor perikanan dan belum mengoptimalkan hasil tangkapannya. Dengan keterampilan baru ini, ibu-ibu PKK memiliki bekal untuk mengembangkan usaha mikro yang dapat menopang perekonomian keluarga, sekaligus memperkuat kemandirian finansial mereka.

Tidak kalah penting, kegiatan pengabdian ini juga memperkuat sinergi antara perguruan tinggi dan masyarakat. Melalui keterlibatan dosen dan mahasiswa, pengetahuan akademik yang sebelumnya hanya berkembang di lingkungan kampus kini dapat diimplementasikan secara nyata di lapangan. Perguruan tinggi berperan sebagai agen perubahan yang membawa inovasi sederhana namun bermanfaat bagi masyarakat, sementara masyarakat menjadi mitra aktif yang menerima sekaligus mengembangkan inovasi tersebut sesuai kebutuhan mereka. Hubungan timbal balik ini tidak hanya memberikan manfaat jangka pendek berupa keterampilan baru, tetapi juga membuka jalan bagi keberlanjutan program sejenis di masa mendatang.

Selain itu, program ini juga menanamkan kesadaran kolektif mengenai pentingnya gizi seimbang bagi anak-anak. Edukasi gizi yang diberikan tidak hanya menasar para ibu PKK, tetapi juga melibatkan mahasiswa dalam memberikan pendampingan kepada anak-anak stunting. Kehadiran mahasiswa dalam kegiatan pendampingan ini memberikan dampak positif, karena anak-anak mendapatkan perhatian khusus, sementara ibu-ibu memperoleh tambahan wawasan mengenai pola makan dan pemenuhan gizi. Kegiatan ini menunjukkan bahwa pengabdian kepada masyarakat bukan hanya tentang keterampilan ekonomi, tetapi juga tentang peningkatan kualitas hidup dan kesehatan keluarga.

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berhasil menciptakan dampak multidimensional. Dari aspek keterampilan, ibu-ibu PKK kini memiliki keahlian baru dalam mengolah ikan tuna. Dari aspek gizi, keluarga memiliki alternatif makanan sehat dan bergizi yang dapat mencegah stunting. Dari aspek ekonomi, muncul peluang usaha baru yang dapat menopang kesejahteraan rumah tangga. Sementara dari aspek pendidikan, mahasiswa memperoleh pengalaman nyata dalam menerapkan ilmu dan membangun kepedulian sosial. Semua pencapaian ini menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian bukan hanya sekadar agenda rutin akademik, tetapi benar-benar menjadi sarana pemberdayaan yang mampu membawa perubahan nyata di tengah masyarakat.

Dengan mempertimbangkan berbagai capaian tersebut, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengabdian masyarakat di Kelurahan Balela ini berhasil menjawab kebutuhan nyata masyarakat sekaligus mendukung program pemerintah dalam pengentasan stunting. Keberhasilan ini diharapkan menjadi titik awal untuk pelaksanaan program serupa di masa depan dengan lingkup yang lebih luas, baik di sektor pangan, ekonomi kreatif, maupun kesehatan masyarakat. Lebih jauh, keberlanjutan program akan sangat bergantung pada komitmen bersama antara perguruan tinggi, pemerintah daerah, dan masyarakat sebagai pelaku utama. Dengan dukungan yang konsisten, kegiatan ini berpotensi memberikan dampak jangka panjang terhadap peningkatan kesejahteraan dan kualitas hidup masyarakat di Kelurahan Balela dan sekitarnya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Secara keseluruhan, kegiatan pelatihan dengan tema “Gempur Stunting dengan Nagita di Kelurahan Balela Kecamatan Larantuka” dapat dikatakan berjalan dengan baik dan berhasil mencapai sasaran yang telah ditetapkan. Antusiasme ibu-ibu PKK sangat tinggi dalam mengikuti setiap tahapan pelatihan, mulai dari penyampaian materi hingga praktik pengolahan ikan tuna menjadi produk olahan bergizi. Proses pelaksanaan kegiatan diawali dengan pemaparan materi terkait pentingnya gizi dalam mencegah stunting, khususnya kandungan gizi dari ikan tuna sebagai bahan utama, serta teknik pengolahannya yang sederhana namun bernilai jual. Sambutan positif dari peserta dan aparat kelurahan menjadi bukti bahwa kegiatan ini relevan dengan kebutuhan masyarakat setempat. Hal ini terlihat dari kesiapan lokasi, ketersediaan peralatan, dan kesungguhan peserta yang mengikuti kegiatan hingga selesai tanpa ada yang meninggalkan tempat sebelum acara berakhir. Produk olahan yang dihasilkan, yakni “Nagita”, tidak hanya menjadi hasil nyata dari pelatihan, tetapi juga langsung dinikmati bersama di lokasi kegiatan sehingga memperkuat rasa

kebersamaan sekaligus memberikan pengalaman langsung bagi peserta. Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini tidak hanya meningkatkan keterampilan ibu-ibu PKK dalam memanfaatkan sumber daya lokal, tetapi juga memberikan kontribusi nyata dalam mendukung program penanggulangan stunting di Kelurahan Balela.

Berdasarkan hasil dan pembahasan dari kegiatan ini, terdapat beberapa saran untuk pengembangan lebih lanjut agar manfaatnya semakin luas dan berkelanjutan. Pertama, perlu diadakan pelatihan lanjutan secara bertahap mengenai pengolahan bahan makanan bergizi, sehingga masyarakat dapat terus memanfaatkan sumber daya alam lokal dalam upaya mengurangi angka stunting. Kedua, disarankan untuk menciptakan produk makanan yang lebih bervariasi, bergizi, dan menarik, sehingga dapat menambah selera makan terutama bagi anak-anak yang berisiko stunting. Ketiga, penguatan kesadaran di kalangan ibu-ibu sangat penting untuk terus diperhatikan, khususnya mengenai pemahaman akan pentingnya gizi dalam pertumbuhan generasi masa depan. Terakhir, dibutuhkan pendampingan berkelanjutan dari pihak terkait, baik perguruan tinggi maupun pemerintah daerah, agar ilmu yang telah diberikan dapat diimplementasikan secara konsisten, sekaligus menjadi sarana monitoring dan evaluasi terhadap perkembangan pola konsumsi dan pemenuhan gizi di masyarakat. Dengan adanya tindak lanjut tersebut, diharapkan hasil dari kegiatan pelatihan ini tidak hanya berhenti pada satu kali pertemuan, melainkan berkembang menjadi gerakan kolektif yang berkesinambungan dalam mewujudkan keluarga sehat dan bebas stunting.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan pengabdian masyarakat ini tentu tidak akan berjalan dengan baik tanpa adanya dukungan dari berbagai pihak yang telah memberikan kontribusi nyata dalam setiap tahapannya. Dengan segala kerendahan hati, kami menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Kepala Lurah Balela beserta seluruh perangkat kelurahan yang telah memberikan dukungan penuh, memfasilitasi penyediaan lokasi, serta menjaga komunikasi yang efektif sehingga kegiatan dapat terlaksana dengan lancar. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada kelompok PKK Kelurahan Balela yang telah menunjukkan partisipasi aktif, antusiasme tinggi, serta keterbukaan dalam mengikuti seluruh rangkaian pelatihan. Keterlibatan mereka tidak hanya memperkaya jalannya kegiatan, tetapi juga memberikan pengalaman berharga dalam mengembangkan minat dan semangat berwirausaha. Kami berharap bahwa kegiatan ini tidak berhenti pada pelaksanaan pelatihan semata, melainkan menjadi langkah awal yang berkelanjutan untuk memperkuat kemandirian ekonomi masyarakat Kelurahan Balela, sekaligus mendorong kreativitas dan inovasi dalam membangun usaha yang produktif dan bernilai guna bagi keluarga maupun masyarakat luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, R. D. H. (2016). Peran Ketua PKK dalam Pelaksanaan Program Pemberdayaan Perempuan. *eJournal Pemerintahan Integratif*, 4(2), 267–279. E-Journal Pin
- Amalia, F. (2021). Intervensi Gizi Berbasis Masyarakat dan Pemberdayaan Ekonomi Keluarga dalam Pencegahan Stunting. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 16(2), 130–140.
- Astawan, M. (2010). Ikan sebagai Sumber Protein dan Asam Lemak Esensial. *Jurnal Teknologi dan Industri Pangan*, 21(2), 65–73.
- Darmadi, N. M., Pandit, I. G. S., & Sugiana, I. G. N. (2019). Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) Nugget Ikan (Fish Nugget). *Community Services Journal (CSJ)*, 2(1), 18–22.
- Handayani, T., & Nurhayati, S. (2020). Pemberdayaan Keluarga Melalui Gerakan PKK dalam Meningkatkan Kesejahteraan. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 5(2), 110–121.
- Herlina, H. (2019). Fungsi Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dalam Meningkatkan Pemberdayaan Perempuan di Desa Maasawah. *Jurnal MODERAT*, 5(2), 201–212. *Jurnal Universitas Galuh*
- Hidayat, T., & Arsyad, S. (2018). Peran PKK dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Keluarga. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 7(2), 115–130. *Jurnal IYB*
- Idris, M. (2017). Pengembangan Usaha Kecil Menengah (UKM) di Pedesaan: Studi Kasus pada Pelatihan Pembuatan Kerupuk Ikan di Kabupaten Biak Numfor. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 8(1), 52–60. *Jurnal IYB*
- Khairin. (2020). Situasi Stunting di Indonesia. *Jendela Data dan Informasi Kesehatan*, 1(1), 1–12.

- Kurniasih, E. (2015). Pemberdayaan Perempuan Melalui Program UP2K-PKK. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 4(1), 75–83.
- Laili, U., & Andriani, R. A. D. (2019). Pemberdayaan Masyarakat dalam Pencegahan Stunting. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Ipteks*, 5(1), 8–12.
- Mulyani, S., & Siregar, L. (2016). Peran PKK dalam Peningkatan Ekonomi Keluarga di Pedesaan. *Jurnal Ilmu Sosial dan Masyarakat*, 8(3), 145–158. *Jurnal IYB*
- Rachmawati, I. (2018). Strategi Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga. *Jurnal Pemberdayaan Perempuan dan Anak*, 2(2), 90–101.
- Rahman, H., Rahmah, M., & Saribulan, N. (2023). Upaya Penanganan Stunting di Indonesia: Analisis Bibliometrik dan Analisis Konten. *Jurnal Ilmu Pemerintahan Suara Khatulistiwa*, 8(1), 44–59.
- Reno, R. (2019). Manfaat Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga (UP2K) dalam Pemberdayaan Perempuan di Kelurahan Tejosari Kota Metro (Disertasi). UIN Raden Intan Lampung. pchukumsosial.org
- Suryani, E., & Nugroho, A. (2020). Implementasi Program HATINYA PKK sebagai Strategi Pemanfaatan Pekarangan Rumah. *Jurnal Agrisocionomics*, 4(3), 199–210. pchukumsosial.org
- Suryono, A. (2019). Peran Ibu dalam Peningkatan Kualitas Keluarga. *Jurnal Sosial Humaniora*, 10(1), 40–50.
- Suindartini, S. (2024). Peran PKK dalam Pencegahan Stunting di Desa Selang, Gunungkidul. *PARADIGMA*, 13(1). journal.stia-aan.ac.id
- Tim Penggerak PKK Pusat. (2022). Laporan Tahunan Program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga (UP2K) 2021. Jakarta. pchukumsosial.org
- UNICEF. (2020). Nutrition and Child Development: Tackling Stunting in Developing Countries. *Global Child Health Journal*, 8(1), 1–12.
- UNDP. (2021). Community Participation and the Achievement of Sustainable Development Goals. *Journal of Sustainable Development*, 14(3), 20–30.
- Widjajanti, K. (2011). Peran PKK dalam Pemberdayaan Keluarga dan Masyarakat Desa. *Jurnal Ilmu Sosial*, 12(2), 20–30.
- Widia, J. (2024). Program HATINYA PKK dan UP2K: Norma Sosial dan Ketahanan Komunitas. *Jurnal Pustaka Cendekia Hukum dan Ilmu Sosial*, 2(3), 511–522. pchukumsosial.org
- Zufriady, Z., Marconi, A. P., Adam, B. I. F., Zikri, K., Darmaneva, N. R., Azizah, N. R., Limbong, P., Febrianti, R. O., Fadila, S., Sahbani, V., & Juwita, Z. (2023). Pengabdian Masyarakat melalui Sosialisasi Pencegahan Stunting di Desa Lubuk Agung. *Jurnal Pengabdian Multidisiplin*, 3(1), 2–5.